

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat dan sudah memberikan pengaruh dalam lingkungan perbankan nasional. Hadirnya bank syariah dengan penawaran produk keuangan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional menjadi sebuah daya tarik baru masyarakat Indonesia, terlebih bagi masyarakat muslim yang menginginkan penerapan syariah dalam industri perbankan.

Bank syariah mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1992, saat ini keadaan semakin berat persaingan sesama perbankan Islam, pihak bank dituntut akan tantangan yang dapat memperjuangkan nilai-nilai islam. Dalam bank syariah khususnya permasalahan penilaian bukanlah terpatok pada jumlah laba yang didapat atau angka nominal, melainkan juga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kaidah yang ada.

Perkembangan bank syariah menjadi daya tarik positif yang akan dilirik oleh para investor. Investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada entitas bisnis yang memiliki track record pertumbuhan dan perkembangan baik. Investor tentunya juga akan memperhatikan nilai perusahaan yang menjadi obyek penanaman modalnya, apakah sahamnya layak dibeli, tidak dibeli, atau dijual, dan apakah bercitra baik atau tidak.

Bertolak belakang dari perkembangan industri perbankan syariah nasional tersebut, nilai market share perbankan syariah masih rendah. “Market share adalah indikator untuk menganalisis kekuatan suatu perusahaan atau industri, meningkatnya market share suatu industri mengindikasikan bahwa

industri tersebut mengalami pertumbuhan yang positif (Margaretha, 2011:88)”. Felani dan Inta (2016) menyatakan bahwa “setidaknya ada tiga alasan mengapa market share perbankan syariah masih rendah yaitu: 1) rendahnya literasi perbankan syariah pada masyarakat yang berimplikasi pada citra atau nilai perbankan syariah; 2) infrastruktur dan kualitas pelayanan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan perbankan konvensional; dan 3) keunggulan non teknis (lebih berpengalaman) bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah”.

Sitepu (2015) menyatakan Nilai Perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Halimah & Komariah, 2017).

Penerapan program *Good Corporate Governance* (GCG) akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. GCG dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola perusahaan (GCG) maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat (Rahmadani & Rahayu, 2017) .

Pengukuran tingkat nilai perusahaan pada bank syariah tidak sama dengan bank konvensional yang hanya diukur dari aspek keberhasilan keuangan saja. Pada bank syariah kinerjanya harus diukur melalui pencapaian pada aspek syariah. Untuk mengukur aspek ini berdasarkan syariah sering disebut dengan MSI (*Maqashid Syariah Index*) (Rohmah et al., 2019). Sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan syariah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah, yaitu dengan mengetahui tingkat tujuan syariah yang dijalankan dan memberikan kedinamisan, manfaat dan kreatifitas dalam mengambil keputusan dan aktifitas kehidupan sosial (Abdillah, 2014:2).

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang dipakai dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini karena berbagai keputusan seringkali mempertimbangkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka lebih banyak investor yang melirik perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)”. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga indikator utama kesuksesan manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran suatu perusahaan dalam memberikan kesejahteraan seluruh pemegang sahamnya. Jika harga saham suatu entitas tinggi tentunya membuat nilai perusahaan juga tinggi, market share bertambah, dan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan tersebut di masa datang juga akan meningkat.

Berkembangnya situasi ekonomi yang begitu pesat pada masa sekarang ini menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan profitabilitas demi menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Menurut Analisa (2011) nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Raharjo & Wahyuni, 2019).

Dewasa ini penelitian terkait penilaian kinerja perbankan syariah masih terfokus pada angka-angka, misalnya hanya menghitung rasio profitabilitas saja tanpa menghitung aspek perbankan syariah lainnya. Oleh karena pengukuran penilaian perbankan syariah masih didominasi pengukuran dari rasio keuangan saja, maka diperlukan metode untuk mengukur nilai perbankan syariah yang lebih akurat yakni dengan konsep economic value added (EVA) yang merupakan pendekatan baru untuk menilai kinerja perusahaan secara adil dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. “Konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal harapan, kepentingan dan derajat keadilan yang diukur dengan ukuran tertimbang (weighted) dan struktur modal awal yang ada (Marshella, 2018)”. Terlebih lagi metode EVA dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, ini ditandai dengan dapat dilihatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan berpengaruh pada calon investor yang ingin menanamkan investasinya pada perusahaan (Padli *et al.*, 2019).

Urgensitas nilai syariah pada industri keuangan syariah memunculkan suatu penilaian tersendiri. Penilaian tersebut sebagai alat ukur prestasi kinerja perbankan syariah. Dalam perbankan syariah terdapat empat metode penilaian yakni melalui kondisi non keuangan yang dapat diukur melalui implementasi *good corporate governance index* (GCGI), kombinasi metode non keuangan dan keuangan yang dapat diukur dengan *maqashid sharia index* (MSI), dan dengan kondisi keuangan sendiri diantaranya dengan ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas.

Penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Syafitri dkk (2018) menyimpulkan bahwa “ada pengaruh positif signifikan antara GCG dengan nilai perusahaan”. Sementara Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu (2017) menyatakan bahwa “Hasil uji T menyatakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan”.

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *maqashid syariah* telah dilakukan oleh Irman Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa “tata kelola yang baik di bank syariah belum mampu meningkatkan kinerja Maqashid Islam”. Sementara Fitriyah dkk (2016) melakukan penelitian terkait analisis dampak kinerja maqashid sharia index terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa “maqashid sharia index tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance*, *maqashid syariah*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada suatu entitas bisnis khususnya perbankan syariah, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *good corporate governance*, *maqashid syariah*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia?

2. Apakah *maqashid syariah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *maqashid syariah* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance*, *maqashid syariah*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta dapat meningkatkan nilai tambah pada bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan dalam investasinya sehingga dapat melakukan evaluasi dan dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu memberikan inovasi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai variabel yang terdapat pada penelitian ini. Dan juga mampu memberikan bahan referensi dan inovasi bagi Pemerintah dan Pihak Eksternal mengenai pengupayaan peningkatan nilai tambah pada bank umum syariah di Indonesia.